YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v2i4.1336

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN STRATEGI SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) SISWA KELAS 9.G SMP NEGERI 2 MATARAM

Didik Martedi
SMP Negeri 2 Mataram
didikmartedis@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: To find out science learning activities using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method for class IX.G students of SMP Negeri 2 Mataram. To find out the increase in science learning outcomes using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method for class IX.G students of SMP Negeri 2 Mataram. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the planning, action, observation, and reflection stages. As subjects in this study were class IX.G students for the 2021/2022 academic year with a total of 35 students, consisting of 16 male students and 19 female students. The results of this study indicate that: The SQ3R (Survey Question Read Recite Review) learning model strategy in science learning in the initial conditions was 68.57 with an average of 80.37 and in the first cycle the students' classical learning mastery was 82.86% with an average score average 83.91. In cycle II the classical student mastery was 100% with an average value of 91.29. Thus the SQ3R (Survey Question Read Recite Review) strategy in learning science can effectively improve student learning outcomes in class VII.1 SMP Negeri 2 Mataram in science subjects. Student activity in learning with the SQ3R strategy (Survey Question Read Recite Review) in science learning in cycle I obtained a score of 65.00 with a score of 26 in the good category. In the activities of questions, reciting, presenting the results of group learning and concluding learning outcomes are included in the sufficient category, while the activity of answering questions through group discussions is still in the less category. The deficiencies that existed in cycle I were corrected in cycle II. Acquisition of student activity scores in cycle II increased to 33 in the very good category, with a value of 87.50. In cycle II students were able to carry out SQ3R (Survey Question Read Recite Review) activities in science learning well. Teacher activity in science learning with the SQ3R strategy (Survey Question Read Recite Review) in cycle I was 68.57% (fairly good category) and experienced an increase in cycle II of 85.71% (very good category).

Keywords: *SQ3R Strategy and Science Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui:Untuk mengetahui aktivitas belajar IPA menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) siswa kelas IX.G SMP Negeri 2 Mataram. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) siswa kelas IX.G SMP Negeri 2 Mataram. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan,

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.G tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi model pembelajaran SQ3R (Survey Question Read Recite Review) dalam pembelajaran IPA pada kondisi awal 68,57 dengan rata-rata 80,37 dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 82,86% dengan nilai rata-rata 83,91. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata 91,29. Dengan demikian strategi SQ3R (Survey Question Read Recite Review) dalam pembelajaran IPA efektif dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Mataram pada mata pelajaran IPA. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi SQ3R (Survey Question Read Recite Review) dalam pembelajaran IPA pada siklus I nilai yang diperoleh 65,00 dengan skor sebesar 26 dengan kategori baik. Dalam kegiatan question, recite, menyajikan hasil belajar kelompok serta menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok masih dalam kategori kurang. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan kategori amat baik, dengan nilai 87,50. Pada siklus II siswa dapat melakukan kegiatan SQ3R (Survey Question Read Recite Review) dalam pembelajaran IPA dengan baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan strategi SQ3R (Survey Question Read Recite Review) pada siklus I sebesar 68,57% (kategori cukup baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,71% (kategori baik sekali).

Kata Kunci: Strategi SQ3R dan Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. (Azhar Arsyad, 2007: 1).

Belajar adalah proses perubahan kemampuan pada diri seseorang, dilakukan secara terus menerus, dengan demikian belajar bukan hanya sekedar menghafal ataupun mengingat suatu pelajaran saja. Dalam proses belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor luar diri dan dalam diri yang saling memengaruhi (Sudjana, 2005). Belajar memiliki banyak manfaat dan perubahan kearah positf, lebih lanjut belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap, minat, segala aspek atau pribadi seseorang tidak hanya jumlah pengetahuan saja (Nasution, 2018).

Belajar merupakan aktivitas kompleks (Dimyanti & Mudjiono, 2002). Dimana siswa berperan penting menjadi penentu terjadinya proses belajar ataupun tidak. Proses belajar dapat terjadi jika siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dengan

demikian, belajar menjadi tindakan dan perilaku siswa yang hanya dialami oleh siswa itu sendiri dan proses belajar mengajar di kelas hendaklah dibuat menyenangkan agar hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal. Belajar yang menyenangkan dapat membantu siswa memahami apa yang ia pelajari di dalam kelas. Sehingga, seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran antara lain karakteristik pelajaran serta karakteristik siswa yang bersifat homogen atau beragam.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prosedur tetapi juga suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hakikat sains dalam pembelajarannya meliputi produk, proses dan sikap ilmiah. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih menemukan sendiri berbagai konsep secara menyeluruh, bermakna, otentik serta aplikatif untuk kepentingan pemecahan masalah (Fauzan, 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains* yang berasal dari bahasa inggris '*science*'. Kata '*science*' berasal dari kata dalam Bahasa Latin *'scientia'* yang berarti saya tahu. *'Scientia'* terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). IPA merupakan struktur ilmu pengetahuan yang kompleks dan merupakan mata pelajaran inti di SMP. Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2011:136). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Salah satu tujuan mata pelajaran IPA di tingkat SMP/MTS untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas dalam Trianto, 2011:138). Hal tersebut, menuntut siswa agar mampu dalam mengembangkan dan menganalisa pemahaman konsep *sains* yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan karena mereka terlibat langsung di dalamnya. Pembelajaran IPA diharapkan bukan hanya materi saja yang dapat disampaikan kepada siswa tetapi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik juga harus

diperhatikan. Ariany (2012:218) menyatakan bahwa siswa sendirilah yang harus menemukan asumsinya. Dengan demikian dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka sendiri dengan peran aktifnya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Mataram pada bulan Januari 2022, bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran kurang optimal karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan saja.

Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas IX.G SMP Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022 khususnya mata pelajaran IPA masih rendah terdapat kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA karena belum di peroleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini terlihat jelas dari 35 jumlah siswa kelas IX.G SMP Negeri 2 Mataram, bahwa 11 siswa yaitu sebesar 31,43% siswa yang tidak memenuhi nilai KKM dan sisanya 24 siswa yaitu 68,57% siswa yang memenuhi nilai KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 80. Belum maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA tersebut dikarenakan kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga hasil belajar siswa yang masih belum memeuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). SQ3R merupakan metode pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca, strategi ini mencakup lima langkah yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, and Review*. (Miftahul Huda, 2013: 244).

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan terarah langsung pada inti materi atau bacaan terutama pada mata pelajaran IPA, serta dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan ide dan memudahkan siswa dalam mengingat materi.

Beberapa hal yang melatarbelakangi penilaian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Mataram adalah rendahnya hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada tahun pelajaran

sebelumnya. Konsep sistem ekskresi banyak dijumpai kata dan istilah bahasa latin yang besifat abstrak. Proses pembelajaran selama ini berlangsung hanya menekankan pada metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan guru, salah satu faktor penyebab sulitnya memahami konsep mata pelajaran IPA karena banyaknya materi pelajaran IPA yang menggunakan bahasa asing (latin). Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan penerapan pembelajaran SQ3R (*Survey, Quistion, Read, Retice, Review*), yaitu pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memahami suatu konsep yang merupakan variasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA pada konsep sistem ekskresi.

Alternatif pemilihan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada konsep sistem ekskresi, adalah berdasarkan hal-hal berikut: Selama ini proses pembelajaran hanya sebatas dengan menggunakan metode ceramah yang bersifat kurang menantang. Ternyata penggunaan metode ceramah yang tidak dirancang dengan baik, hasilnya kurang memuaskan bagi siswa. Materi pelajaran IPA pada konsep sistem ekskresi yang di kenal siswa sebagai hal yang abstrak dan banyak menggunakan istilah asing (latin); sehingga untuk memahaminya diperlukan metode yang tepat. Metode pembelajaran SQ3R yang dalam aplikasinya dilengkapi dengan animasi, charta, gambar, dan LKS, dapat meminimalisasi tingkat kesulitan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang di harapkan. Bertolak dari pengalaman, bahwa siswa lupa pada materi yang telah diberikan dalam satu konsep, namun dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R siswa dapat memahami dan mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama, karena dalam survey anak diminta untuk membuat ringkasan, dan catatan kecil. Penggunakan metode pembelajaran SQ3R pada konsep sistem ekskresi akan lebih menarik perhatian siswa, karena siswa mendapat pengalaman baru yang belum pernah di dapat sebelumnya. Siswa di tuntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam memahami konsep sistem ekskresi dan meminimalisasi tingkat kesulitan siswa dalam belajar.

Hasil pembelajaran siswa melalui metode pembelajaran SQ3R lebih meningkat, karena dapat menekan tingkat kesulitan belajar siswa dan mendorong motivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran SQ3R siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari kandungan pokok yang tersirat dalam materi pelajaran. SQ3R merupakan metode pembelajaran yang praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran.

Dengan menerapkan SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) siswa melalui beberapa proses dalam kegiatan membaca, sehingga setelah kegiatan membaca siswa tidak hanya menguasai keterampilan membacanya saja akan tetapi siswa memahami apa isi dari bacaan yang dibaca. SQ3R pertama kali dikenalkan oleh F.P Robinson pada tahun 1961. SQ3R merupakan metode membaca yang semakin lama semakin populer dan banyak digunakan menurut (Ghali syukur, 2010: 107). Penggunaan metode SQ3R ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sistematis yang diperlukan oleh siswa kelas IX SMP. Hal ini karena metode ini memiliki tahapan-tahapan yang membantu dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematik yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review* (Ghali syukur, 2010: 108).

Berdasarkan uraian dan rujukan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review)* Siswa Kelas IX.G SMP Negeri 2 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022"

METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX.G SMP Negeri 2 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Pemilihan kelas IX.G bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan penerapan metode SQ3R *(Survey Question Read Recite Review).* Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitan Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Prosedur penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data melalui, observasi dan melakukan tes untuk memperoleh data yaitu hasil belajar setiap akhir tindakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap

materi. Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R. Indikator keberhasilan ditentukan dapat tercapai 85% siswa mendapatkan nilai 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes belajar dan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal, hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Mataram masih sangat rendah, dimana nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 80,37 sementara nilai KKM ynag ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 80. Jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 24 orang atau 68,57%. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan setelah diberikannya tindakan, hal itu diketahui dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 83,91. Selain itu jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 24 orang menjadi 29 orang atau 82,86%. Kemudian lakukan siklus II, hasil belajar semakin meningkat, hal itu diketahui dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 91,29. Selain itu jumlah yang tuntas belajar semakin meningkat dari 29 orang menjadi 35 orang atau 100%. Melihat hasil yang sudah sesuai harapan maka peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan penelitian kesiklus berikutnya.

Aktivitas belajar siswa SMP Negeri 2 Mataram pada kondisi awal masih sangat kurang. Hal itu terlihat dari jumlah skor yang berhasil diperoleh sebesar 15,26% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Meskipun kategori yang didapat masih kurang, namun jumlah nilai skor yang diperoleh bertambah menjadi 70,24% dengan kategori baik. Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh mencapai 85,50% dengan kategori sangat baik. Melihat hasil yang sudah sesuai dengan harapan, maka peneliti merasa tidak perlu melanjutkan penelitiannya kesiklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil observasi awal diektahui bahwa hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2021/2022. hal itu dikarenakan banyaknya bahasa latin yag digunakan membuat siswa tidak mengerti selain itu metode yang digunakan masih konvensional sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran IPA. Peneliti menerapkan metode SQ3R untuk meningkatk hasil belajar IPA. Setelah diterapkan

metode SQ3R diketahui hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Mataram mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Selain hasil belajar aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode SQ3R siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2021/2022. Simpulan ini berdasarkan observasi bahwa:

a. Pembelajaran melalui SQ3R akan membantu siswa kelas IX-G SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar.
b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum diberikan hanya memperoleh nilai rata-rata 80,37. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan SQ3R diperoleh rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 83,91, Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,29.
c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat disetiap siklus. Diketahui pada pra-siklus diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 68,57%, pada siklus I mencapai 82,86% dan pada siklus II mencapai 100%.

Saran

Sehubungan dengan simpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan saran kepada guru IPA sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan strategi SQ3R dapat dijadikan sebagai salah satu altenatif guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.
b. Guru dalam mendidik siswa harus lebih sabar dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa aktif, disiplin, dan mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.
c. Setelah siswa melakukan tes, hendaknya guru memberikan komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Aninditya Sri Nukraha, 2012. Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter, Yogyakarta: Mentari, 2012.

Asih Widi Wisudawati, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Azhar Arsyad, 2007. Media Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung:Yrama Widya.

Farischa Alfin Afdila, 2012. Jurnal Pendidikan, *Pengaruh Starategi SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Malang*, Malang.

Hamruni, 2012. *strategi pembelajaran*. Yogyakarta:Insan Madani.

Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan),* Pekanbaru: Publishing.

Hamzah B, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kemdikbud, 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar, 2008. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press.

L. U. Ali, 2013. "*Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*" dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA", Vol. 3, 2013, 2.

Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muhammad Noer, Membaca Cepat Metode SQ3R (Juli 14, 2009)

http://www.muhammadnoer.com/membaca-cepat-metode-sq3r/ diakses, 9/1/ 2022.

Nana Sudjana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2007.Dasar-dasarProsesBelajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Poerwadarminta, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, Edisi III, Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: putaka pelajar.

Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, (1996). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suyadi, 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sarwitos Wirawan, 2008. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Press.

Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi pada standar proses pendidikan. Jakarta:Kencana.

Yuhanna, 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Zainal aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif),* Bandung : Yrama Widya.

Zuchdi Darmiyati, 2008, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.*